

STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI

Barotut Taqiyah¹, Zaenal Mustakim²

^{1,2}UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: barotuttaqiyah412@gmail.com¹, zaenalmustakim@uingusdur.ac.id²

Abstrak : Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan efisien. Pada dasarnya, tidak ada strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. dengan demikian, pertimbangan pertama menggunakan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampain materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa menguasai materi pelajaran secara optimal. strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Dalam strategi ini , materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian literature review atau kajian pustaka. Metode ini menurut Sugiyono yaitu suatu kajian atau literature ilmiah mengaitkan antara budaya, norma, dan nilai sosial terhadap objek penelitian.

Kata Kunci : Prosedur Pelaksanaan, Strategi Ekspositori

Abstract : Teaching strategies are basically the real actions of the teacher or the teacher's practice of carrying out teaching in a certain way, which is considered more effective and efficient. Basically, there is no learning strategy that is considered better than other learning strategies. Whether a learning strategy is good or not can be seen from whether or not the strategy is effective in achieving the specified learning objectives. Thus, the first consideration in using a learning strategy is what goals must be achieved. An expository learning strategy is a learning strategy that emphasizes the process of conveying material verbally from a teacher to students with the aim that students master the lesson material optimally. Expository learning strategy is a learning strategy that emphasizes the process of conveying material verbally from a teacher to a group of students with the aim that students can master the material optimally. In this strategy, the lesson material is delivered directly by the teacher. Students are not required to find the material. This research uses a qualitative approach with a literature review research design. According to Sugiyono, this method is a study or scientific literature that links culture, norms and social values to the research object.

Keywords : Implementation Procedures, Expository Strategy

PENDAHULUAN

Strategi mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan efisien.

Dengan perkataan lain strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan/praktek mengajar di kelas. Politik atau taktik tersebut hendaknya mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematis. Sistemik mengandung pengertian bahwa setiap komponen belajar-mengajar saling berkaitan satu sama lain sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan. Sedangkan sistematis mengandung pengertian, bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru pada waktu mengajar berurutan secara rapi dan logis sehingga mendukung tercapainya tujuan. (Sudjana, 2016:147)

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama menggunakan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentunya interaksi atau hubungan antara guru dan peserta didik dalam proses mengajar sangat penting sehingga mereka dapat saling membantu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah menggunakan strategi atau pengaplikasian pembelajaran yang seirama dan sesuai dengan kompetensi, tujuan, dan kondisi pembelajaran yang akan dilangsungkan peserta didik. Dengan begitu strategi atau pengaplikasian yang cocok digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian *literature review* atau kajian pustaka. Metode ini menurut Sugiyono yaitu suatu kajian atau literature ilmiah mengaitkan antara budaya, norma, dan nilai sosial terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun literature yang digunakan dalam penelitian ini seperti artikel ilmiah, buku, majalah, seminar, dan sumber lainnya yang merujuk pada topik pembahasan.

Literature review adalah uraian tentang teoritis, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahana acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Literature review berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (artikel, buku, slide, informasi dari internet, dll) tentang topik yang dibahas. Literature review yang baik harus bersifat relevan, mutakhir, dan memadai. Landasan teori, tinjauan teori, dan tinjauan pustaka merupakan beberapa cara untuk melakukan *literature review*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi atau rencana Pembelajaran Ekspositori adalah rencana pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal atau lisan (bisa dilakukan dengan diskusi dan ceramah) kepada sekelompok peserta didik, agar peserta didik mampu untuk berpikir lebih kritis dalam menguasai materi yang dipelajari (Sanjaya, 2011:179).

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampain materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen (dalam Sanjaya, 2011:179) menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran berlangsung (*direct instruction*). Mengapa demikian? Karena dalam strategi ini materi pembelajaran disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi.

Perbedaan strategi ekspositori dengan metode ceramah, sebagaimana dikatakan Wina sanjaya adalah dalam strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus tanya jawab bahkan diskusi degan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. (Sanjaya, 2010:187)

Dalam pembelajaran ekspositori, penyampaian materinya lebih menekankan pada verbal, lisan atau tutur kata gurunya. Dalam strategi ini penyampaian materi disampaikan langsung oleh guru, maka sering juga disebut dengan strategi "*chalk and talk*" (Mulyono, 2012:75). Majid (2013:216) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Dalam strategi ini , materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru . siswa tidak dituntut untuk menemukan materi tersebut.

Menurut Roy Killen dalam Sanjaya (2011:179) menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran berlangsung (*direct instruction*). Mengapa demikian? Karena dalam strategi ini materi pembelajaran disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi ekspositori adalah suatu strategi yang disampaikan oleh guru secara langsung dan lebih menekankan pada verbal sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung secara optimal.

Strategi ekspositori dapat dikatakan sebagai satu-satunya strategi yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, yang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan siswa. (Bukhari Alma, 2009:45)

Dari paparan di atas dapat penulis jelaskan bahwa strategi ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru atau pendidik dengan cara memberikan penjelasan terlebih dahulu berupa definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan dalam pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, Tanya jawab dan penugasan.

Ceramah adalah sebuah metode mengajar yang paling disukai, tetapi apakah ini memiliki tempat pada lingkungan belajar aktif? Digunakan terlalu sering, ceramah tidak akan pernah mengarah ke belajar, tetapi berkali-kali ketika ini dapat dilakukan secara efektif. Karena itu pengajar hendaknya membangun daya tarik dulu, memaksimalkan pengertian dan ingatan, melibatkan peserta didik selama ceramah, dan memberi penguatan apa yang telah disajikan. Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. dengan demikian, pertimbangan pertama menggunakan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai.

Karakteristik Pembelajaran Ekspositori

Menurut Majid (2013:216) terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori di antaranya:

1. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Oleh karena itu sering orang mengidentikannya dengan metode ceramah.

2. Biasanya materi yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang.
3. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Dikatakan demikian karena dalam strategi guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan tersebut dapat dikuasai siswa dengan baik.

Prinsip Penggunaan Strategi Ekspositori

Menurut Majid (2013:217), ada beberapa prinsip penggunaan strategi ekspositori yang harus diperhatikan guru, sebagai berikut:

1. Berorientasi pada tujuan
Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, tetapi tidak berarti proses penyampaian materi tanpa adanya tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini.
Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini sangat penting untuk dipahami karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bias mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran.
2. Prinsip Komunikasi
Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang menunjukkan pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan ini adalah materi yang disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan.
3. Prinsip Kesiapan

Siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan tetapi terlebih dahulu kita harus memosisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran.

4. Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran leboh lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, tetapi juga untuk selanjutnya.

Prosedur Penerapan Strategi Ekspositori

Menurut Suyadi (2013:154) ada beberapa prosedur dalam penerapan strategi ekspositori yaitu sebagai berikut :

1. Persiapan

Langkah persiapan adalah langkah yang sangat penting dalam ekspositori, karena pembelajaran dengan menggunakan strategi ini sangat bergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan pada langkah ini antara lain:

- a. Memberikan sugesti yang positif dan menghindari kata-kata negative yang dapat menurunkan citra diri atau kepercayaan diri siswa.
- b. Memulai pelajaran dengan mengemukakan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menggali wawasan dasar atau pengalaman individual siswa berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan itu mirip seperti penjajagan medan atau mengenal kemampuan siswa sejak awal.

2. Penyajian dan Penjelasan Materi

Langkah penyajian adalah menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan secara jelas. Satu hal yang harus diperhatikan oleh pendidik atau guru pada langkah ini (menjelaskan dan menyajikan materi) adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh seluruh siswa. Oleh karena itu terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan langkah penyajian ini, yakni :

- a. Penggunaan bahasa harus lugas, jelas dan mudah dipahami.
- b. Intonasi atau mimik suara sesuai isi materi yang disampaikan.
- c. Menggunakan lelucon yang menyenangkan.

3. Korelasi

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa dengan hal-hal lain yang memungkinkan mereka mereka dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang utuh.

4. Menyimpulkan

Menyimpulkan adalah tahap akhir dalam proses pembelajaran. Kegiatan penyimpulan dimaksudkan untuk memahami inti dari seluruh materi yang dibahas atau disajikan. Langkah penyimpulan ini merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab pada langkah menyimpulkan ini siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.

5. Mengaplikasikan

Tahap akhir dari strategi ekspositori adalah aplikasi atau aktualisasi materi yang disampaikan guru dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja langkah ini harus diawali dari pemahaman yang matang tentang materi yang diajarkan guru kepada siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran ekspositori tidak sekedar ceramah dan mengembangkan ranah kognitif siswa, tetapi mengembangkan juga ranah afektif dan psikomotor.

Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Ekspositori

1. Keunggulan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Mulyono (2012:77), strategi ini sering digunakan, beberapa keunggulan strategi ekspositori sebagai berikut:

- a. Guru dapat mengontrol urutan dan keluasan materi yang akan disampaikan.
- b. Strategi yang sangat efektif bila digunakan yang cakupan materinya luas.
- c. Dapat digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran siswa yang besar.

2. Kelemahan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Di samping memiliki keunggulan, strategi ekspositori juga memiliki kelemahan di antaranya:

- a. Lebih banyak dilakukan dengan ceramah.
- b. Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kemampuan guru.
- c. Kesempatan untuk mengontrol pemahaman peserta didik akan materi pembelajaran akan sangat terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat penulis simpulkan:

1. Metode pembelajaran ekspositori dirancang untuk menjadikan suasana belajar nyaman dan menyenangkan yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam rangka terciptanya tujuan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
2. Pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam metode ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui metode ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.
3. Prosedur pelaksanaan metode pembelajaran ekspositori yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya adalah dalam rangka mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
4. Kelebihan metode pembelajaran ekspositori antara lain: konsep-konsep dasar materi pembelajaran dapat di ingat dengan baik oleh siswa, memberikan dorongan secara tidak langsung kepada siswa untuk percaya diri dan tanggung jawab, mengetahui berbagai sumber informasi yang luas.
5. Kekurangan metode pembelajaran ekspositori hanya dapat diterapkan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar yang baik, informasi yang dikumpulkan tidak relevan dan tidak berkaitan dengan materi pembelajaran yang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul, 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Abdurrahman. 2011. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya, Ade, 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,n Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana, 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.